

## Dunia Kewirausahaan Bantu Mahasiswa Dekat Masyarakat

Mahasiswa menjadi sarjana tidak untuk dirinya sendiri, tetapi untuk semua kalangan. Apalagi saat kuliah banyak dana kegiatan yang diperoleh berasal dari pemerintah, termasuk untuk kegiatan KKN maupun program kewirausahaan dan lainnya. Dengan demikian, sebagai calon pemimpin masa depan, mahasiswa jika kelak menjadi pemimpin akan selalu mengingat, ketika KKN di desa yang mungkin terpencil bisa bersama rakyat atau masyarakat membangun atau merintis usaha dan membuahkan hasil yang produktif dan bermanfaat bagi semua.

**D**EMIKIAN antara lain benang merah yang terangkum dalam dialog menarik di Q Televisi (TV) dan Swara TV yang “didalangi” *host* Prof Dr Haryono Suyono, dengan narasumber dari Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Mereka adalah Deputy Pembiayaan Kementerian Koperasi UKM Dr Ir Agus Muharam, MM dan Direktur Perguruan Tinggi Direktur Jenderal Depdiknas Dr Ir Ilah Saillah, MS.

Diawali pertanyaan menarik dari *host* yang juga Guru Besar Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya Prof Dr Haryono Suyono, mengenai perkembangan perkoperasian kepada Agus Muharam. Menurut Deputy Kementerian Koperasi dan UKM satu ini, perkembangan koperasi bila dilihat dari jumlah koperasi sekarang itu terjadi peningkatan. Jika pada tahun 2005 jumlahnya masih sekitar 120 ribuan, saat ini sudah mencapai 150 ribuan. Mereka sudah dalam bentuk formal koperasi dan belum dihitung dengan kelompok-kelompok yang merupakan embrio koperasi.

“Sementara, kalau dilihat dari kelompok-kelompok yang sering kita namakan sebagai lembaga keuangan mikro yang bukan bank dan bukan koperasi saat ini jumlahnya sudah mencapai lebih 55 ribu, dan ini merupakan kelompok swadaya yang dana pembiayaannya dibiayai pemerintah,” kata Agus Muharam.

Namun, ujar dia, bila dilihat dari kelompok-kelompok lembaga keuangan yang dibiayai melalui program pemerintah dan swadaya masyarakat itu jumlahnya bisa mencapai 100 ribuan.

Mengenai kelompok-kelompok tersebut Agus menyebutkan, mereka umumnya belum layak “berhubungan” dengan perbankan. Sehingga usahanya masih berada di sektor mikro. Artinya, secara khusus omsetnya berada di bawah Rp 300 juta per tahun, sedangkan asetnya di bawah Rp 50 juta. Bahkan, sebagian dari kelom-



pok mikro ini omsetnya berada di bawah Rp 1 milyar per tahun. “Dan kelompok mikro ini sebagian juga merupakan binaanya Yayasan Damandiri,” kata Agus Muharam.

Ia juga menegaskan, pemerintah sangat mendorong masyarakat, termasuk seperti yang dilakukan Yayasan Damandiri selama ini dalam ikut serta memfasilitasi pembiayaan para pelaku usaha mikro dan kecil di pedesaan. Upaya ini menurut Deputy Pembiayaan Kementerian Koperasi UKM ini merupakan kemitraan dan sinergi yang baik serta perlu dikembangkan terus.

### Mahasiswa

Sebagai *host* yang kerap memandu *variety show* Gemari baik di Televisi Republik Indonesia (TVRI) Stasiun Pusat Jakarta, termasuk TVRI Yogyakarta, Semarang dan Surabaya serta acara dialog di Q TV dan Swara TV ini, Haryono Suyono yang juga Menko kesra di era pemerintah HM Soeharto dan BJ Habibie menggali pendapat dari Ilah Saillah selaku Direktur Pendidikan Tinggi Ditjen Dikti Depdiknas.

Mengangkat tentang makin maraknya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya), yang merupakan kolaborasi apik dari program kerja sama

*Prof Dr Haryono Suyono saat mengawal dialog bersama narasumber Dr Ir Ilah Saillah, MS dan Dr Ir Agus Muharam, MM.*

[FOTO: HARI]



*Prof Haryono didampingi Dewi Hughes tampil mengangkat tentang makin maraknya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga (Posdaya).*

[FOTO: FOTO: MULYONO]

kemitraan antara Yayasan Damandiri dengan berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di banyak daerah.

“KKN Tematik Posdaya ini dirasakan banyak sekali manfaatnya, terutama dari unit-unit masyarakat yang tadinya berdiri sendiri sekarang bersatu dalam Pos Pemberdayaan Keluarga atau Posdaya,” ujar Ketua P2SDM (Pusat Pelatihan Sumber Daya Manusia) Institut Pertanian Bogor periode lalu, sebelum menduduki jabatan Direktur di Ditjen Dikti Depdiknas saat ini.

Lebih lanjut, Illah mengungkapkan, melalui kegiatan yang semakin terkoordinir melalui Posdaya ini juga menjadikan rasa kebersamaan masyarakat dalam membangun kesejahteraan warganya. Semua warga menjadi merasa sama-sama bertanggung jawab. Sehingga mereka dengan bergotong royong menggerakkan semua potensi yang ada demi kemajuan masyarakat sekitarnya. Apalagi kegiatan ini mendapat support dari mahasiswa yang melakukan kegiatan KKN Tematik Posdaya.

“Sehingga ketika kita minta pendapat kepada mahasiswa maka dengan menarik mahasiswa akan menjelaskan bagaimana mereka melakukan pembinaan dan pendampingan dengan masya-

rahat, bagaimana mereka mence-  
tuskan gagasan dan inovasi baru  
meski sederhana tapi bermanfaat  
besar bagi masyarakat, dan masih  
banyak lainnya. Dan pengalaman  
itu sangat berguna baik bagi  
mahasiswa peserta KKN Tematik  
Posdaya ini maupun masyarakat  
yang menjadi mitra mahasiswa  
tersebut,” papar Illah Saillah.

Keuntungan lainnya, lanjut  
dia, karena mahasiswa sudah  
mampu berbicara, berdialog  
dengan masyarakat. Maka, suatu  
saat nanti – karena mahasiswa itu  
juga merupakan calon-calon  
pemimpin masa depan – tentu  
akan menjadi bekal penting dan  
strategis jika kelak mereka men-  
jadi pemimpin. Pasalnya, akan  
dengan mudah berdialog serta

mampu menyerap aspirasi rakyat secara baik.

Terkait kewirausahaan yang giat digencarkan Yayasan Damandiri sejak lama, Illah menga-  
takan, pemerintah termasuk Depdiknas juga  
menggencarkan program kewirausahaan di  
perguruan tinggi, serta program KKN.

Sebagai Menko Kesra pada masa lalu,  
Haryono Suyono yang saat ini Ketua Yayasan  
Damandiri ini menyelipkan input menarik kepa-  
da Direktur PT Ditjen Dikti Depdiknas. Ini agar  
pemanfaatan dana kegiatan KKN maupun kewi-  
rausahaan mahasiswa di perguruan tinggi terse-  
but bisa menyertakan masyarakat, utamanya  
masyarakat sekitar kampus maupun masyarakat  
yang menjadi daerah kegiatan KKN.

“Sehingga kalau mahasiswa ini menjadi  
sarjana dia tidak untuk dirinya sendiri, apalagi  
dananya dari pemerintah. Dengan demikian, ia  
akan selalu mengingat, ketika KKN di desa yang  
mungkin terpercil bisa bersama rakyat atau  
masyarakat membangun atau merintis usaha,  
dan membuahkan hasil yang produktif dan  
bermanfaat bagi semua,” tutur peraih gelar S1,S2  
dan S3 hanya dalam kurun waktu 3 tahun di  
Universitas Chicago, Amerika Serikat pada awal  
1970-an silam. ■ HAR/DH



**Success Starts From Home**  
RADIO  
**103.4 FM**  
JAKARTA

Jl. Mimosa I No A/7 Buncit Indah Jakarta Selatan 12510  
Tlp: 021-79190416 Fax: 021-79190412 email: redaksi@radiodfm.com

Djakarta Pagi  
Haryono Show  
Mitra Damandiri  
Nusantara Institute  
Posdaya Bangun Jakarta  
Parenting  
Citra Wanita Indonesia  
Book Review  
Pro Aktivita  
DFM News  
Pandu BangsaKu



[www.radiodfm.com](http://www.radiodfm.com)